



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi, serta bagaimana kaitan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP dengan variabel dependen yaitu *audit delay*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP, dan *audit delay*. Terdapat juga penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan dan menjelaskan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian, serta penjelasan dari hubungan masing-masing variabel tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian akhir dari bab ini peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara berdasarkan teori dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), menggambarkan perilaku dua pihak ketika memiliki akses terhadap informasi yang berbeda. Teori ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan pengirim sinyal untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku penerima sinyal. Ross (1977) yang mengembangkan teori sinyal ini menjelaskan bahwa pihak perusahaan dengan informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi ke pasar agar nilai perusahaan meningkat.



Teori sinyal merupakan aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan pada prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:500). Menurut Melati dan Sulistiyawati (2016), manajer memiliki kewajiban dalam memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan dengan melakukan pengungkapan informasi akuntansi melalui publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan tersebut dilakukan oleh manajer untuk memberikan informasi ke pasar. Pada umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang diartikan sebagai *good news* atau *bad news*.

Hubungan antara teori sinyal dan *audit delay* yaitu akurasi dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi sinyal dari perusahaan bahwa terdapat informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan oleh investor (Jacqueline dan Apriwenni, 2015). Semakin panjang *audit delay* akan memberikan sinyal negatif kepada pasar karena dianggap menjadi penyebab suatu laporan keuangan menjadi tidak relevan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan (Apriwenni dan Charlie, 2017). Menurut Sari dan Priyadi (2016), semakin lama *audit delay* dapat berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak menentu. Investor dapat menanggapi lamanya *audit delay* yang terjadi karena adanya berita buruk dalam perusahaan sehingga tidak segera melakukan publikasi atas laporan keuangannya, hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontrak antara *agent* (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana terdapat satu orang atau lebih (*principal*), melibatkan atau menunjuk orang lain (*agent*) untuk bertindak atas nama pemilik. Tindakan tersebut meliputi pendelegasian beberapa wewenang dari pemilik untuk pengambilan keputusan. Para pemilik perusahaan berharap bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Manajemen diharapkan mampu menggunakan sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik semaksimal mungkin.

Menurut Scott (2019:362), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan permasalahan keagenan (*agency problem*), yaitu munculnya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajer sebagai pengelola perusahaan. Prinsipal selalu menginginkan *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yaitu pemilik modal dan manajemen perusahaan, yang sering disebut sebagai *conflict of interest* (Tessa dan Harto, 2016).

Menurut Eisenhardt (1989), *agency theory* dilandasi dengan beberapa asumsi, yaitu asumsi tentang manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia pada dasarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki sifat mementingkan diri sendiri, terbatas secara rasionalitas, dan menghindari risiko. Adanya kepentingan dan keinginan pribadi tersebut memunculkan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara prinsipal dan agen. Konflik antara prinsipal dan agen dapat berdampak pada ketepatan waktu agen dalam melaporkan laporan keuangan (Kasin *et al.*, 2018).

Menurut Saragih (2018), asimetri informasi muncul ketika terjadinya pengurangan nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal, asimetri juga merupakan keadaan dimana pihak agen memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dibandingkan pihak prinsipal. Asimetri informasi ini dapat diminimalisir dengan penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan. Prinsipal harus mengawasi kegiatan yang dilakukan manajemen, serta kepentingan agen dan prinsipal harus diselaraskan (Marcelino dan Mulyani, 2021). Auditor berperan penting dalam mengurangi risiko informasi yang ada (Kosasih dan Arfianti, 2020). Maka dari itu perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah agensi dan asimetri informasi.

3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler (1990:3), terdapat dua sudut pandang utama mengenai kepatuhan pada hukum instrumental dan normatif. Perspektif instrumental membuat asumsi bahwa motivasi individu secara utuh ditentukan oleh kepentingan pribadi beserta anggapan mereka terhadap perubahan insentif dan pinalti yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berkaitan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam mempublikasi laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan apabila dapat menyediakan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai respon baik publik terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya untuk perspektif yang kedua dimana seorang individu cenderung mematuhi ketentuan, dalam hal ini yaitu ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan dianggap sebagai suatu keharusan disebut sebagai komitmen normatif melalui moralitas personal, yang berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan.

Kepatuhan menunjukkan perilaku patuh atau taat. Perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan penyampaian laporan keuangan secara berkala (Yustina dan Prasetyo, 2018). Tuntutan bagi perusahaan publik di Indonesia terhadap kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016, khususnya pada bab III pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Tahunan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun pada tahun 2022, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00024/BEI/04-2022 penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperpanjang 1 bulan dari batas waktu penyampaian laporan dalam kondisi normal.

Perusahaan terdaftar yang tidak melakukan penyampaian laporan keuangan tahunan sesuai dengan aturan yang berlaku akan mendapatkan sanksi dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wajib membayar denda yang telah ditentukan. Sebaliknya, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat memperoleh penghargaan berupa reaksi positif dari pasar. Teori kepatuhan ini mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Annisa, 2018).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4 *Audit Delay*

Ashton *et al.* (1987) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu dari akhir tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu rilis informasi akuntansi dan diketahui ketepatan waktu rilis tersebut dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi yang dirilis. Keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan reaksi negatif dari pasar (Margaretha dan Suhartono, 2016). Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan investor dalam membeli atau menjual kepemilikannya, sehingga hal ini dapat berdampak pada pergerakan harga saham (Lesmana, 2017).

Berbagai kendala seringkali menghambat harapan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Salah satunya yaitu persyaratan terkait laporan keuangan yang wajib diaudit oleh akuntan publik (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Menurut Dyer dan McHugh (1975), terdapat tiga jenis keterlambatan dalam pelaporan, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Auditor's Signature Lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani.
- b. *Preliminary Lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa.
- c. *Total Lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal publikasi bursa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Triyono *et al.* (2019:102), yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasi menggunakan total aktiva, ukuran log, penilaian pasar saham, dan lainnya. Menurut Apriani dan Rahmanto (2017), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang berukuran besar dianggap dapat menyelesaikan proses audit secara lebih cepat dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dapat terjadi karena manajemen perusahaan besar umumnya mendapatkan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena adanya pengawasan secara ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) perusahaan besar lebih konsisten dalam menyampaikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat menekan tingkat kesalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan (Pinatih dan Sukartha, 2017). Manajer melakukan negosiasi dengan auditor untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyelesaikan pekerjaan audit pada tanggal yang telah ditentukan, dimana perusahaan besar juga memiliki pilihan dalam menyajikan akun keuangan secara lebih awal. Menurut Setyawan dan Dewi (2021), Ukuran perusahaan yang ditentukan dengan jumlah aset akan menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan yang akan diaudit. Dimana, pada perusahaan yang berukuran kecil, pemisahan tugas lebih sulit untuk dilakukan dan tidak banyak yang memiliki auditor internal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Liwe *et al.* (2018) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, menunjukkan tingkat efektivitas dan menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2019:118), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas seperti *Return on Total Assets (ROA)*, *Return on Common Equity (ROE)*, *Return on Invested Capital (ROIC)*, *Operating Margin*, *Profit Margin*, dan *Basic Earning Power (BEP) Ratio*.

Ketika perusahaan memiliki informasi berupa berita baik, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan penundaan atas penyampaian informasi yang ada. Perusahaan yang menguntungkan umumnya akan memiliki *audit delay* yang lebih singkat, sehingga penyampaian berita baik dapat segera dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor. Tingkat keuntungan yang dimiliki menjadi salah satu cara untuk menilai keberhasilan dan efektivitas suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, sebagai hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi juga memiliki insentif untuk mengumumkan kepada publik terkait kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan lebih awal (Jam'iah *et al.*, 2020).

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mampu menarik para investor untuk menginvestasikan dana mereka untuk mengembangkan usahanya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah akan menyebabkan penarikan dana oleh para investor (Sambelay *et al.*, 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan akan melaporkan laporan keuangan mereka secara lebih cepat, sedangkan perusahaan yang tidak menguntungkan akan melapor lebih lama (Dyer dan McHugh, 1975).

7 Opini Audit

Menurut Rahmawati dan Suryono (2015), opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam menyampaikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Putra dan Suryanawa (2016), opini auditor merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak independen yang melakukan pemeriksaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya sehingga keandalan dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat auditor sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan auditan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Puspaningsih dan Fadlilah, 2018). Berdasarkan Standar Profesional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntan Publik seksi 508 dalam Kurniaty (2014), terdapat beberapa jenis opini

audit yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini diungkapkan oleh auditor jika tidak ada pembatasan dalam ruang lingkup audit dan tidak ada pengecualian material yang berkaitan dengan kewajaran laporan keuangan, serta tidak ditemukan salah saji secara material atau menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dan penerapan SAK dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dan tepat dalam laporan keuangan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan ketika auditor menganggap perlu untuk memberikan informasi tambahan tentang laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Jika pelaksanaan audit telah menghasilkan suatu hasil yang memuaskan dan penyajian laporan keuangan telah dilakukan secara wajar, ketika auditor menganggap adanya keperluan untuk memberikan informasi tambahan, maka opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas akan diterbitkan.

c. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi ruang lingkup auditnya terbatas secara material atau terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat penyusunan laporan keuangan. Dalam keadaan seperti itu, auditor dapat mengeluarkan *qualified opinion*.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendapat ini merupakan kebalikan dari *unqualified opinion*. Auditor mengeluarkan pendapat ini jika laporan keuangan klien tidak secara wajar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu pendapat tidak wajar dapat dikarenakan ruang lingkup auditor yang dibatasi, sehingga mencegah pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung pendapat auditor. Jika auditor mengeluarkan pendapat yang tidak wajar atas laporan keuangan, hal ini diartikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan, dan oleh karena itu pengguna informasi laporan keuangan tidak dapat memanfaatkannya untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat diterbitkan ketika auditor tidak mempunyai pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat memberikan opini *audit disclaimer* jika auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika auditor memberikan opini *audit disclaimer*, maka auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan opini tersebut.

Auditor akan memberikan salah satu opini audit di atas setelah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur dan standar audit yang berlaku. Menurut Ruchana dan Khikmah (2020), perusahaan yang menerima opini audit yang semakin baik akan dapat mengurangi tingkat *audit delay*. Jenis opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi waktu penyelesaian dan penyusunan laporan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* memiliki jangka waktu audit yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin singkat karena laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan pengungkapan informasi yang dilakukan sudah memadai, serta tidak adanya pembatasan ruang lingkup audit (Palilingan, 2017).

8. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya, berbentuk suatu organisasi yang memiliki izin usaha sesuai peraturan perundang-undangan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikategorikan menjadi dua kategori yaitu *The Big Four* dan *Non Big Four* (Apriani dan Rahmanto, 2017:263). Menurut Arens *et al.* (2021), terdapat 3 kategori dari kantor akuntan publik yakni:

- a. Kantor Akuntan Publik *Big Four*. KAP *Big Four* merupakan 4 kantor akuntan publik yang paling dikenal saat ini. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* telah mengaudit hampir semua laporan keuangan perusahaan besar maupun kecil. Selain itu, kantor KAP *Big Four* terdapat di hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Berikut ini adalah KAP Indonesia yang telah berafiliasi dengan KAP *Big Four* meliputi:
 - (1) KAP Pricewaterhousecoopers (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
 - (2) KAP Ernst and Young (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
 - (3) KAP Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Kantor Akuntan Publik Nasional/Regional Jasa yang ditawarkan oleh Kantor Akuntan Publik nasional dan regional sama dengan empat KAP utama agar dapat bersaing dalam menarik klien. Bisnis akuntan publik ini memiliki ikatan yang mendunia karena sejumlah besar KAP-nya terkait dengan KAP di negara lain. Kantor akuntan publik nasional dan regional ini dianggap bagian dari KAP besar, meskipun sebenarnya jauh lebih kecil daripada bisnis akuntan publik empat besar.
- c. Kantor Akuntan Publik Lokal. KAP lokal mempunyai satu kantor, sedangkan yang lain ada yang memiliki kantor cabang. KAP lokal juga dapat bersaing dengan KAP lainnya, baik KAP nasional maupun internasional. Sebagian besar KAP lokal ini mempunyai 25 tenaga kerja yang profesional dalam satu kantornya. KAP lokal ini menawarkan layanannya kepada usaha kecil, organisasi nirlaba, dan perusahaan publik.

Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014), banyak perusahaan besar yang sudah *go public* memilih untuk menggunakan KAP *Big Four* dalam menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Auditor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dapat melakukan proses audit dengan lebih efisien karena KAP *Big Four* memiliki auditor yang profesional dalam jumlah yang lebih banyak, serta sistem informasi yang lebih canggih (Ratnasari & Yennisa, 2017). Umumnya, perusahaan besar sering menggunakan KAP *Big Four* dikarenakan KAP ini dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu, sehingga memiliki *audit delay* lebih pendek dibandingkan KAP *Non Big Four*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Meta Analisis

Analisis meta menurut Glass dalam Makowski *et al.* (2019:105) adalah analisis statistik dari kumpulan besar hasil dari studi individu untuk tujuan mengintegrasikan temuan. Tujuan dilakukannya penelitian meta analisis yaitu untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan analisis dari analisis (Angeline dan Meiden, 2018). Meta analisis meringkas, mengintegrasikan, menggabungkan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang terpilih dalam bidang ilmu tertentu (Retnawati *et al.*, 2018:6). Jenis prosedur meta analisis menurut beberapa pakar, antara lain:

- a. Menurut Retnawati *et al.* (2018:70), proses meta analisis meliputi 5 langkah yaitu:
 - (1) Menghitung *effect size*, variansi *effect size*, dan *standard error* dari *effect size*.
 - (2) Menghitung *summary* untuk *effect size*, variansi *effect*, *Standard error effect*.
 - (3) Menghitung interval kepercayaan.
 - (4) Melakukan pengujian hipotesis dengan menghitung nilai Z dan *p-value*.
 - (5) Membuat interpretasi dan kesimpulan hasil analisis.
- b. Metode lainnya yaitu dengan menggabungkan (akumulasi) antara ukuran efek (*effect size*) seperti koefisien korelasi yaitu \bar{r} . Thorndike (1933) adalah salah satu peneliti pertama yang telah mengakumulasikan temuan dari beberapa peneliti dengan menggunakan korelasi rata-rata. Tujuan dari penelitian Thorndike ini adalah untuk mengintegrasikan berbagai penelitian terhadap masalah kecerdasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Penelitian meta analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia telah dilakukan oleh penelitian Kuncaratrah *et al.* (2019). Penelitian ini menganalisis hasil-hasil penelitian terkait faktor penentu *audit delay* di Indonesia selama sebelas tahun sejak tahun 2008 sampai 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian *audit delay* yang berasal dari *google scholar*. Jumlah penelitian yang relevan dan memenuhi kriteria ditemukan sebanyak 35 artikel hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian meta analisis ini, mengintegrasikan hasil penelitian untuk melihat pengaruh terhadap *audit delay* antara lain, ROA, DER, DR, *total asset*, reputasi KAP, opini auditor, laba/rugi, dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, DER, DR, opini auditor, laba/rugi, umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan total asset dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian meta analisis juga dilakukan oleh Habib *et al.* (2018) yang mengintegrasikan hasil dari 87 studi terkait topik determinan *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan uji gabungan *Unweighted Stouffer* dan tes *Weighted Stouffer*. Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa opini auditor, pergantian auditor, musim audit, ICW, ikatan ekonomi auditor, karakteristik dewan, konsentrasi kepemilikan, dualitas CEO, kompleksitas organisasi, risiko bawaan, dan risiko organisasi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan afiliasi auditor, tenor audit, karakteristik komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Suryono (2015) menguji pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 96 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Studi ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Di sisi lain, *total asset* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Wahyuningsih (2016) menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Periode penelitian dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana mengambil sampel yang termasuk perusahaan perbankan yang telah *listed* di BEI. Variabel independen dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini menghasilkan bahwa ketiga variabel independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Tikollah dan Samsinar (2019) menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba/ rugi operasi, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, laba/ rugi operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Angerapan (2019) menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini mengamati seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Alfiani dan Nurmala (2020) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Periode penelitian ini adalah tahun 2013 sampai dengan 2017. Sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan bidang *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Primsari (2017) menguji pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012-2015. Sampel dari penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan laba akuntansi, opini audit, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Irman (2017) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Auditor. Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan diambil dari periode tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Kurniawan dan Laksito (2015) bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergolong LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013



sebanyak 174 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sementara variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak signifikan dalam mempengaruhi *audit delay*.

Sari dan Mulyani (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2017 dan sampel sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba/rugi, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) bertujuan untuk menguji *audit delay* perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 79 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* selama periode penelitian 2009 sampai 2013. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Gaol dan Sitohang (2021) menguji pengaruh pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2018 dan didapatkan sebanyak 26 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran



keuangannya lebih awal dari berbagai pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Rahmawati dan Suryono (2015), Wahyuningsih (2016), serta Tikollah dan Samsinar (2019).

Namun jika dilihat dari konteks aktivitas perusahaan, perusahaan yang berukuran besar memiliki aktivitas yang lebih luas dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih banyak untuk mengumpulkan sampel dan bukti yang diperlukan. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Clarisa dan Angerapan (2019), serta Ulfa dan Primsari (2017).

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Tingkat profitabilitas pada setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dilihat dari konteks sinyal yang diberikan kepada investor, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin pendek. Menurut Sari dan Priyadi (2016), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang berisi berita baik. Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk menyampaikan berita baik kepada publik sesegera mungkin. Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal karena profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi dan hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rahmawati dan Suryono (2015), Clarisa dan Angerapan (2019), Alfiani dan Nurmala (2020).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Namun, jika dilihat dari konteks konteks kehati-hatian auditor, semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin panjang. Laba yang besar akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Laba yang besar mendorong perusahaan untuk sesegera mungkin mengumumkan berita baik tersebut kepada publik. Namun, dari sisi auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail transaksi yang ada. Kehati-hatian tersebut membuat waktu penyelesaian laporan audit lebih lama. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Irman (2017).

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini auditor sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Fiatmoko & Anisykurlillah (2015), opini audit merupakan alat formal yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan kesimpulan dari laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Jika dilihat dari konteks waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, semakin baik opini audit yang diterima, maka *audit delay* semakin pendek. Ketika perusahaan menerima *unqualified opinion*, hal tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik, maka perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan tahunannya agar dapat mengumumkan berita baik tersebut kepada publik sehingga informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam melakukan pengambilan keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ⓒ Ketika pendapat yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah *qualified opinion*, maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini dikarenakan proses pemberian opini tersebut akan melibatkan negosiasi antara klien dengan partner audit serta perluasan lingkup audit. Pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai sinyal yang buruk. Auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung temuannya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Kurniawan dan Laksito (2015), Habib *et al.* (2018), Sari dan Mulyani (2019), serta Kuncaratrah *et al.* (2019).

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Agar suatu laporan keuangan menjadi lebih akurat dan terpercaya, perusahaan publik diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi 2 kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Jika dilihat dari konteks keunggulan kompetitif yang dimiliki, semakin besar ukuran KAP, maka semakin pendek *audit delay*. KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal ketersediaan jumlah staf spesialis yang lebih banyak untuk mendukung pelaksanaan audit secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki tingkat pengalaman yang luas dengan jadwal yang lebih fleksibel sehingga dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019), Pratama (2015), dan Prasetyo *et al.* (2021).

Namun, jika dilihat dari konteks kehati-hatian auditor, semakin besar ukuran KAP, maka *audit delay* akan semakin panjang. KAP *Big Four* memiliki reputasi



baik di mata masyarakat, hal ini membuat KAP *Big Four* akan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan auditnya untuk menjaga reputasi baik dan kinerja yang dimiliki. Kehati-hatian tersebut membuat auditor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Gaol dan Sitohang (2021).

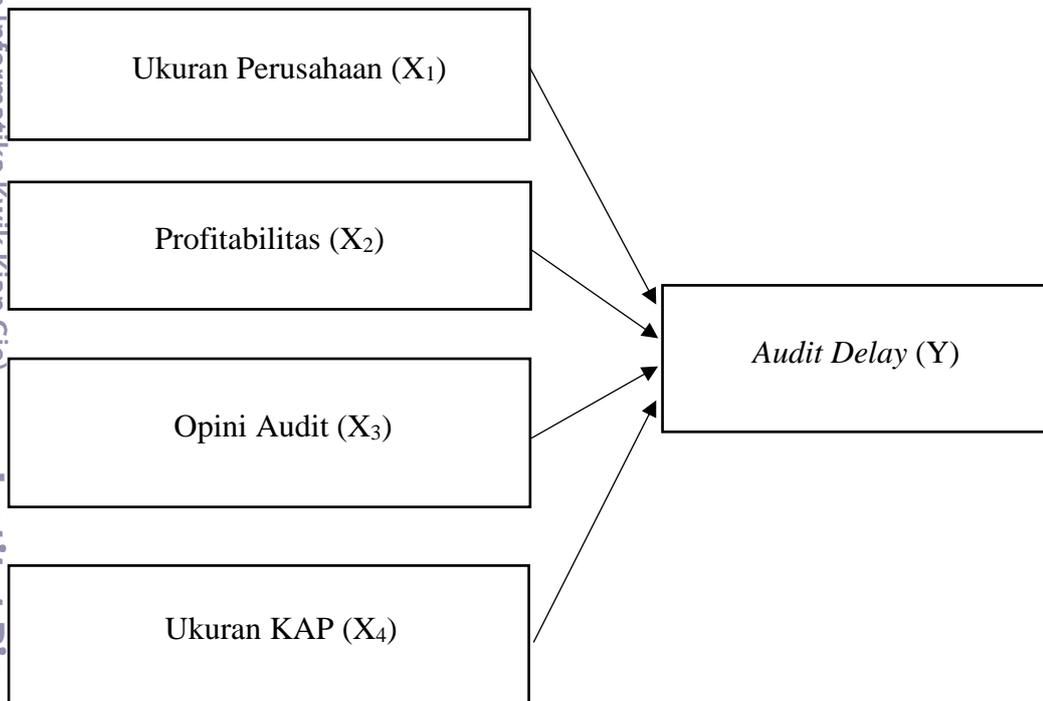
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang ada, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

H_{a2} = Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{a3} = Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{a4} = Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

